

**NILAI-NILAI KEHIDUPAN DALAM SYAIR PANTUN SENI DENDANG
DI DESA TANJUNG AGUNG SEGINIM**

**¹Christina Ariani ²Muhammad ³Arif Luthfi, ⁴Liza Wahyuninto, ⁵Hery
Yulianto, ⁶Heni Gustin, ⁷Treza Nur Afni**

Dosen PAI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Mahasiswa PAI STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Email: arifluthfi@stitmakrifatulilmi.ac.id lizawahyuninto@stitmakrifatulilmi.ac.id
yuliantoheryaqr02@gmail.com gustinheni1@gmail.com
Trezanurafni10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjawab sejumlah masalah terkait nilai pendidikan islam didesa Tanjung Agung. Seni Dendang merupakan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dulu, ritual ini biasanya dilakukan untuk memeriahkan prosesi perkawinan yang diadakan oleh warga. Pada konteks itu, penampilan para seniman Seni Dendang dilakukan untuk memenuhi undangan warga yang mengadakan hajatan serta berfungsi sebagai hiburan atau pelipur lara. Penampilan Seni Dendang memakai pakaian garus berlengan panjang, peci (kopiah), kain sarung dan tidak boleh pakai celana. Biasanya kesenian ini dipertunjukkan pada malam hari pesta perkawinan, yang dimulai sekitar pukul 21.00 wib serta berakhir sekitar pukul 24.00 wib. Pada proses penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian deskriptif dalam penelitian ini nantinya akan menggunakan data retenatur jurnal ataupun buku sebagai bahan kajian terkait penelitian ini. Pada hasil pembahasan dari penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi Seni Dendang memiliki nilai penelitian dalam kehidupan sehari-hari yang mana tujuannya untuk mengajarkan kepada kita sebagai pedoman manusia dalam mencapai kehidupan yang hakiki.

Kata kunci: Nilai Pendidikan, tradisi, dendang mutus tari

ABSTRACT

This study aims to answer a number of problems related to the value of islamic education in the village of Tanjung Agung. Dendang art is a tradition that has existed since ancient times, this ritual is usually carried out to enliven the

marriage procession held by residents. In that context, the performance of the Dendang Art artists was carried out to fulfill the invitation of residents to hold a celebration and function as entertainment or solace. The performance of the Dendang art is wearing a long-sleeved dress, cap (scape), cloth sarong and may not wear pants. Usually this art is performed on the night of the wedding party, which starts around 21.00 WIB ends around 24.00 WIB. In this research process using qualitative methods with descriptive research in this study will later use journal or book review data as study material related to this research. In the results of the discussion of this study it is concluded that the Dendang Art tradition has research value in everyday life which aims to teach us as a human guide in achieving essential life.

Keywords: Educational Value, tradition, chant the dance

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia dibangun oleh berbagai suku dan kebudayaannya masing-masing, salah satunya Masyarakat Bengkulu Selatan yang bersuku serawai, dan mempunyai salah satu tradisi yaitu Seni Bedendang.(Hasanadi, 2019) Bengkulu Selatan juga terklasifikasi ke dalam sastra lisan yang mahir, tumbuh, dan berkembang terutama dalam konteks masyarakat tradisional. Sebagaimana ditulis Atmazaki (2005:139-139), dari segi liris.bentuk sastra lisan memiliki bentuk yang beragam, diantaranya berbentuk prosa naratif, berbentuk puisi (nyanyian rakyat) dan berbentuk prosa.

Seni berdendang adalah Menurut Yarman HS, salah seorang seniman Seni Dendang Bengkulu Selatan (wawancara tanggal 13 maret 2011), Seni Dendang atau biasa disebut dengan *bedendang* (berdendang), dalam pertunjukannya ada dua macam, yaitu *bedendang nunggu nasi masak dan bedendang mutus tari*. Seni *bedendang nunggu nasi masak* yang mengandung makna bahwa disaat kita kesusahan maka teman lain akan membantu dan mengajarkan kepada kita sedangkan seni *bedendang mutus tari* yang mengandung makna mengajarkan tentang kehidupan bahwa akan ada tantangan.(Nurmanita, 2021)

Disini peneliti memilih seni dendang mutus tari untuk melihat makna dari syair dendang mutus tari yang didalam syairnya tersebut banyak mengandung makna yang tersirat. Setelah melihat ini makna dari seni dendang *mutus tari*, peneliti ingin melihat sisi nilai Pendidikan disetiap makna syair seni dendang mutus tari yang memiliki pesan dalam kehidupan. (Matias, 2018)



LANDASAN TEORI

A. Sejarah Seni Dendang

Seni dendang adalah sebuah sastra lisan peninggalan para datuk terdahulu yang ada di suku serawai, ada beberapa versi yang mendiskripsikan sejarah terlahirnya seni dendang di kabupaten Bengkulu Selatan dan sekitarnya, dimana sering disebut dengan suku serawai. Suku serawai sendiri merupakan sebuah sebutan bagi beberapa daerah yang berada di Bengkulu khususnya di daerah Selatan provinsi Bengkulu yakni di Kecamatan Suka Raja, Seluma, Talo, Pino, Kelutum, Manna, dan Seginim.

Sejarah seni dendang pada versi yang pertama di lukas dari seniman Bengkulu Selatan yaitu Muksin (wawancara tanggal 2 januari 2023) menyampaikan bahwa sejarah seni dendang di Bengkulu Selatan terlahir dari berjedohnya dua anak raja yaitu putra dari raja Mangku Bumi Dan putri Raja Mangku Jagad, pada resepsi pernikahannya adalah pembacaan pantun seni dendang dilakukan sebagai hiburan yang bernuansa tradisional dan keislaman, setelah itu dikokohkannya sebuah adat pernikahan disuku serawai oleh kedua raja yang bersatu dalam keluarga dan dijadikan acuan untuk keturunannya yang akan datang dan menjadi tradisi hingga saat ini.

Pada versi yang kedua dimana disampaikan oleh seniman desa tanjung agung Ekwan (wawancara 3 januari 2023) bahwa seni dendang merupakan sebuah kesenian nenek moyang terdahulu di suku serawai, seni dendang ini sering digunakan ketika proses mutus tari dan nunggu nasi masak. Pada awalnya hanya pantun yang di jadikan nyanyian lalu ada masyarakat yang berinisiatif untuk menambahkan sebuah alat musik yaitu rebana untuk menyertai pantun tersebut sehingga lebih terdengar meriah.

Sukarmi (wawancara 6 Januari 2023) merupakan seniman Desa Tanjung Agung yang telah mengabdikan dirinya untuk berkiprah dalam pelestarian Seni Dendang, 15 tahun lamanya bergelut dalam pelestarian seni dendang membuat Sukarmi diberikan gelar sebagai tokoh seni dendang di Desa Tanjung Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam tuturnya bahwa pantun dalam Seni Dendang bukan sembarang pantun seperti biasanya, melainkan sebuah pesan-pesan pendidikan kehidupan yang di kemas dalam bentuk nuansa sastra lisan yaitu seni dendang.

Terdapat beberapa ketentuan yang harus di penuhi sebelum terlaksananya sebuah sastra lisan seni dendang, Dimana dibutuhkan pemangku adat yang bertugas membuka acara secara resmi, kemudian menggunakan pakaian garus memakai peci, dan tidak boleh menggunakan celana melainkan menggunakan kain sarung sebagai bawahannya, dalam pelaksanaan Seni Dendang yang biasanya berlangsung pada pukul 21.00-24.00, dengan diiringi alat-alat musik tradisional seperti biola, rebana, dan serunai.

Dapat disimpulkan bahwa sastra lisan peninggalan adat serawai ini adalah sebuah sastra yang memiliki nilai kearifan lokal dan kecirikhasan yang tinggi sehingga berbeda dengan seni pantun yang lainnya.

B. Makna Syair Mutus Tari

Adapun syair dari pantun yang terdapat pada bedendang mutus tari adalah sebagai berikut:

Anak ikan dimakan ikan
Ikan bermakan dilumut batu
Kalau tidak tuan kasian

Sampai melarat lumang piatu

Yang berarti:

Anak ikan dimakan ikan

Ikan makan lumut di batu

Kalau tuan sudah tak sayang

Kami pergi ke asal kami

Makna yang tersirat dalam pantun bedendang mutus tari diatas adalah sebuah nasehat kehidupan yaitu berbuat baiklah dimanapun kita berada, karna dalam kehidupan kita selalu dihadapkan dengan hubungan sosial, apabila kita tidak bisa menjalin hubungan sosial maka perpecahanlah yang akan terjadi. Terkhusus bagi para pemuda yang merantau ke tanah orang jagalah perilaku sebab apabila majikanmu sudah tak sejalan denganmu perpisahanlah sebagai solusi akhirnya.

C. NILAI PENDIDIKAN

1. Nilai Pendidikan Moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan,(She & By, 2006) apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitar.
2. Nilai pendidikan sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu yang lain dalam sebuah masyarakat. Bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu juga termasuk dalam nilai sosial.(Choirudin, 2015)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk lebih memahami makna dan mendukung dalam proses penelitian untuk

menemukan data yang sebenarnya, kualitatif lebih menekankan pada objek menggunakan data, kualitatif juga merupakan pendekatan yang berorientasi pada fenomena sosial.

Metode kualitatif berisi uraian, narasi, atau berbentuk lukisan dan hampir data kualitatif ini terhindar dari jumlah, kali, bagi sebagai bandingan, dengan kualitatif melihat suatu objek atau empiris sebagai sesuatu yang dinamis konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati.

Teknik pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu gejala fenomena sosial yang teliti, metode deskriptif merupakan suatu metode yang dapat di riset yang bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik peristiwa alam dan sosial yang terjadi dimasyarakat.

Pada jenis penelitian kualitatif ini yang memiliki sifat deskriptif lebih cenderung menggunakan analisis, makna pada penelitian ini lebih ditonjolkan pada landasan teori untuk memandu penelitian ini agar berfokus pada fakta, selain itu landasan teori berperan untuk memberi gambaran secara umum pada penelitian yang akan dibahas.

Penelitian ini juga mengumpulkan data yang terkait dari sumber mengidentifikasi dan analisis literatur yang sudah dikaji dan dipelajari sebelumnya, sumber data yang diambil berupa buku dan jurnal yang sudah terindikasi nasional, tradisional dan internasional dengan menggunakan aplikasi terprogram dari internet disimpulkan dalam bacaan, setelah data terkumpulkan maka dilakukan teknik keabsahan untuk melihat kesinambungan antara data dan fakta.

PEMBAHASAN

Peneliti dalam hal ini telah menelisik makna dalam manuskrip dari syair dendang mutus tari untuk melihat sisi nilai pendidikan. Dimana makna dibawah ini memiliki arti kehidupan.

Assalamualaikum jenang ke empat

Susun hidangan terus di angkat

Minum dan makan tolong relakan

Dunia sampai akhirat(Asyafah, 2009)

Artinya :

assalamualaikum pemberi hidangan
Susun makanan lalu diangkat
Minum dan makan tolong relakan
Dunia akhirat

Makna daari syair pantun di atas merupakan tuntunan kehidupan yang dilandasi dengan keikhlasan, karna ketidakrelaan akan menimbulkan sebuah pengaruh buruk hingga ke akhirat. Makna nilai pendidikan dalam syair pantun tersebut adalah tentang keikhlasan.

Pulau pandan jauh di tengah
Nyembrang berakit buaghap cita
Ancurlah badan dimakan tanah
Budi baik dikenang jua(Wiguna et al., 2017)

Artinya:

Pulau pandan jauh di tengah
Nyebrang dengan rakit berharap cita
Hancurlah badan dimakan tanah
Budi baik akan selalu terkenang

Makna yang tersirat dalam syair pantun tersebut adalah mengajarkan kepada manusia agar selalu berbuat baik kepada siapapun dan kapanpun karna budi pekerti yang baik akan selalu di kenang sampai akhir hayat. Makna nilai pendidikan yang terdapat pada s yair pantun tersebut adalah tentang kebaikan.(Susanti Kusomo, 2017)

PENUTUP

Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa Seni Dendang merupakan sebuah tradisi suku serawai yang sudah turun-temurun dari zaman nenek moyang dahulu, seni bedendang ini dilakukan untuk memenuhi undangan warga yang mengadakan hajatan serta berfungsi sebagai hiburan atau pelipur lara. Terdapat beberapa Nilai Pendidikan pada tradisi ini yaitu nilai pendidikan Moral dan Sosial.

Proses melaksanakan seni Bedendang ini dimulai dari persiapan dan perlengkapan sebagai berikut : menggunakan pakaian garus memakai peci, dan tidak boleh menggunakan celana melainkan menggunakan kain sarung sebagai bawahannya, dalam pelaksanaan Seni Dendang yang biasanya berlangsung pada pukul 21.00-24.00, dengan diiringi alat-alat musik tradisional seperti biola, rebana, dan serunai. (Budaya & Indonesia, n.d.)

PENGUKUHAN

Dalam penelitian ini kami selaku penulis jurnal masyarakat yang mengangkat judul tentang seni dendang, kami mengucapkan terima kasih kepada para seniman seni dendang Desa Tanjung Agung, Kecamatan Seginim atas informasi dan data yang telah diberikan dalam proses pengumpulan data dan ikut serta membantu kami menyelesaikan penelitian di desa Tanjung Agung Bengkulu Selatan sampai proses penelitian masyarakat kami selesai.

Kami berterima kasih juga kepada bapak Muksin, Ekwan, dan Sukarmi selaku seniman seni dendang, yang telah mempersilakan kami untuk melihat secara langsung latihan ritual adat yang dilakukan dirumahnya sendiri. Dengan hal ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan fakta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2009). *Proses Kehidupan Manusia dan Nilai Eksistensialnya*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195810161986011-ABAS_ASYAFAH/PROSES KEHIDUPAN MANUSIA DAN NILAI EKSISTENSIALNYA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/M_K_D_U/195810161986011-ABAS_ASYAFAH/PROSES%20KEHIDUPAN%20MANUSIA%20DAN%20NILAI%20EKSISTENSIALNYA.pdf)
- Budaya, W., & Indonesia, T. (n.d.). *Warisan Budaya Takbenda Indonesia BUKU SATU*.
- Choirudin, M. (2015). Kata kunci: penyesuaian diri, kesejahteraan jiwa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–20.
- Hasanadi, H. (2019). Seni Dendang Bengkulu Selatan. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 4(2), 1134–1155. <https://doi.org/10.36424/jpsb.v4i2.63>
- Matias, F. (2018). *Kreativitas Kekomposisian Musik BERbasis Artificial Intelegence dan Computer Learning Era 4.0* (Vol. 1, Issue 9).

<https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/698>

Nurmanita, M. (2021). Perwujudan Nilai Budaya dalam Tradisi Bedendang Melalui Aplikasi TikTok sebagai Bentuk Kearifan Lokal Bengkulu Selatan. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 55–65.

She, L., & By, V. (2006). BAB V - Pharmacology. *Manusia Nilai, Moral Dan Hukum*, 276–327.

Susanti Kusomo. (2017). *Analisis Tunjuk Ajar Melayu Tenas Effendy*.

Wiguna, M. Z., Yuda, R. K., & Uli, I. (2017). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pantun Melayu Sambas. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 114–129.
<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/416>

